

Synergy and Society Service

This is a community service journal

Journal homepage: <https://save.untrimbali.ac.id/>

Pelatihan Kepemanduan Wisata Karang Taruna dalam Mendukung Pengembangan Desa Wisata Petak

*Karang Taruna Tourism Guiding Training in Supporting the Development of
Petak Tourism Village*

Putu Agus Prayogi^{1*}, Komang Krishna Yogantara²

Program Studi Perjalanan Wisata, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Bali,
Indonesia¹

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Pariwisata dan Pendidikan, Universitas Triatma Mulya, Bali,
Indonesia²

*Correspondence: agus.prayogi@triatmamulya.ac.id

ABSTRACT

One of the local community-based economic development ideas that has been widely adopted in many nations is the creation of tourist villages. The empowerment of the local community must be considered in addition to the tourism component when developing tourism villages. Community development, which seeks to maximize local resources and boost community involvement in development, is the approach utilized in the creation of tourism communities. Tour guidance training is one of the important strategies in the development of tourism villages based on community participation. The results showed that the training which included basic guidance technique materials, handling group guests, interpretation of local culture, and preparation of tour packages was able to improve the knowledge, attitudes, and skills of participants in guiding tourists professionally. In addition, this training triggered the growth of local initiatives in designing tourism products based on nature and culture typical of Petak Village. The active involvement of Karang Taruna also creates a network of cooperation between village stakeholders and strengthens the role of the young generation as a driver of the local creative economy. This training not only increases the attractiveness of village tourism but also encourages community independence in managing and marketing sustainable tourism potential. Thus, tour guide training is an important instrument in realizing a competitive and community-based tourism village.

ARTICLE INFO



Article History:

Received: October 4, 2025

Revised: October 15, 2025

Accepted: October 30, 2025

Keywords: Tourism, tourism villages, leadership, youth organizations

1. PENDAHULUAN

Pengembangan desa wisata mempunyai potensi yang besar untuk meningkatkan pendapatan masyarakat lokal melalui UMKM, penyediaan homestay, layanan pemandu wisata, souvenir, kuliner lokal, dan jasa lainnya. Melalui pemberdayaan masyarakat, pengembangan desa wisata akan mampu mendorong penyediaan lapangan pekerjaan khususnya pada bidang pariwisata bagi masyarakat desa setempat. Desa wisata adalah wilayah pedesaan dengan ciri-ciri sosial budaya, masyarakat sosial, adat istiadat, keindahan alam, arsitektur tradisional, dan struktur tata ruang desa yang unik (Prayogi et al., 2023). Disamping akan mampu dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, pengembangan desa wisata memungkinkan dilakukannya pelestarian elemen budaya (seni, adat, bahasa, ritual), serta kearifan lokal lainnya (Adyla & Nurlaela, 2018).

Dalam pengembangan desa wisata, tentunya akan mengalami beberapa tantangan, terutama kesiapan masyarakat desa seperti ketersediaan sarana-prasarana pendukung dan kualitas sdm masyarakat desa dalam bidang pelayanan. Untuk mengatasi tantangan ini diperlukan upaya yang berkesinambungan agar masyarakat mampu mengelola desa wisata dengan baik. Program-program pelatihan dalam rangka meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki masyarakat desa sangat perlu dilaksanakan sebagai Langkah awal didalam pengembangan desa wisata. Desa wisata dapat menjadi sumber pendapatan yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat dengan melibatkan masyarakat setempat dalam pengambilan keputusan, pelatihan keterampilan, pengembangan usaha lokal, dan pemanfaatan sumber daya lokal (Mirajani et al., 2024). Untuk mengembangkan kualitas SDM masyarakat desa, perlu keterlibatan dunia pendidikan khususnya perguruan tinggi. Salah satu program yang dimiliki perguruan tinggi didalam membantu masyarakat didalam meningkatkan kualitas SDM yang dimiliki adalah kegiatan KKNT. Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) adalah salah satu jenis partisipasi aktif yang dapat dilakukan siswa. Ini adalah cara mereka mendewasakan diri dan berkontribusi pada masyarakat (Safitri et al., 2025).

Universitas Triatma Mulya adalah salah satu perguruan tinggi swasta di Bali yang mewajibkan seluruh mahasiswanya untuk mengikuti kegiatan KKNT sebagai bagian dari program pengabdian ke masyarakat. Kegiatan KKNT ini dilaksanakan setiap tahun dengan tempat kegiatan adalah desa-desa yang telah bekerjasama dengan Universitas Triatma Mulya. Salah satu desa tempat KKNT di Tahun 2025 adalah Desa Petak, Kabupaten Gianyar. Desa Petak terletak di bagian utara Kota Gianyar. Sekitar 39 km dari kota Denpasar, dan membutuhkan waktu kurang lebih setengah jam berkendara. Ada enam banjar di Desa Petak. Mereka adalah Banjar Benawah Kawan, Banjar Benawah Kangin, Banjar Bon Nyuh, Banjar Madangan Kaja, Banjar Madangan Kelod, dan Banjar Umah Anyar. Sebagai salah satu desa di Bali, Desa Petak juga berupaya untuk mengembangkan diri menjadi salah satu desa wisata. Desa Petak memiliki potensi wisata yang tersebar hampir merata di tiap dusunnya. Adapun potensi wisata yang dimiliki Desa Petak, diantaranya Banjar Benawah memiliki potensi wisata pada Air Terjun Toya Selaka, seni ukir, seni tari dan seni patung. Banjar Bonnyuh memiliki potensi wisata pada kegiatan Cycling dan Trekking. Banjar Madangan Kelod memiliki potensi wisata pada Pura Puncak Sari, Pura Dalem Suci dan Bulakan Magelung. Banjar Madangan Kaja memiliki potensi wisata pada Taman Puspa Aman, Penglukatan Pesiraman Pura Tirta Gunung Merta, River Adventure Trekking (Pura Gunung Merta, Pesiraman Tirta Sudamala, Waterfall & Hidden Canyon). Banjar Umah Anyar memiliki potensi wisata pada Natural Swimming Pool & Glamping. Selain potensi wisata, Desa Petak juga memiliki potensi dari sisi UMKM, seperti terdapat UMKM dibidang ukir-ukiran, pembuatan kebaya dan pakaian adat bali, serta bidang kuliner. Selain itu Desa Petak juga terkenal dengan keindahan alamnya yang masih asri dan alami.

Salah satu program KKNT Universitas Triatma Mulya di Desa Petak Tahun 2025 adalah peningkatan kemampuan/kualitas karang taruna Desa Petak sebagai pemandu wisata lokal. Dipilihnya kegiatan pelatihan terhadap karang taruna sebagai salah satu program kegiatan KKNT

di Desa Petak disebabkan karena karang taruna merupakan generasi penerus yang akan bertanggung jawab kepada keberlanjutan dari program desa wisata di Desa Petak. Susilo (2025) menjelaskan bahwa karang taruna harus aktif dalam segala bentuk kegiatan usaha ekonomi kreatif, budaya dan olahraga termasuk didalamnya dalam pengelolaan desa wisata yang merupakan penggerak ekonomi lokal. Pemuda memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pengembangan potensi wisata, namun partisipasinya masih sangat rendah (Pradini et al., 2023). Kondisi inilah mendorong dilakukannya upaya-upaya untuk meningkatkan peran karang taruna didalam keterlibatan pengembangan dan pengelolaan potensi wisata yang ada di suatu desa. Pemuda melalui Karang Taruna dapat memperoleh keterampilan (guiding, interpretasi budaya, hospitality, pemasaran digital), yang memberikan peluang kerja di skala lokal. Kemampuan hospitality merupakan bagian penting dalam proses pengembangan desa wisata (Rahman et al., 2023).

2. METODE PELAKSANAAN

Di Hotel Puri Saroon Madangan di Desa Petak, Kabupaten Gianyar, pada Februari 2025, karang taruna dilatih untuk menjadi pemandu wisata lokal. Mereka akan dilatih sebagai pemandu wisata lokal. Kursus pelatihan ini berlangsung selama satu hari dan mencakup materi dasar tentang teknik kepemanduan wisata. Tabel 1 menunjukkan langkah-langkah yang digunakan untuk melaksanakan pelatihan ini.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan
Kepemanduan Wisata di Desa Petak, Kabupaten Gianyar

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan	Pelaksana
1.	Identifikasi Potensi wisata Desa Petak dan karang taruna	Minggu ke- 3 Januari 2025	Tim Pelatihan
2.	Koordinasi Pelaksanaan Pelatihan	Minggu ke-1 Februari 2025	Tim Pelatihan
3.	Pelaksanaan Pelatihan	Minggu ke-3 Februari 2025	Tim Pelatihan

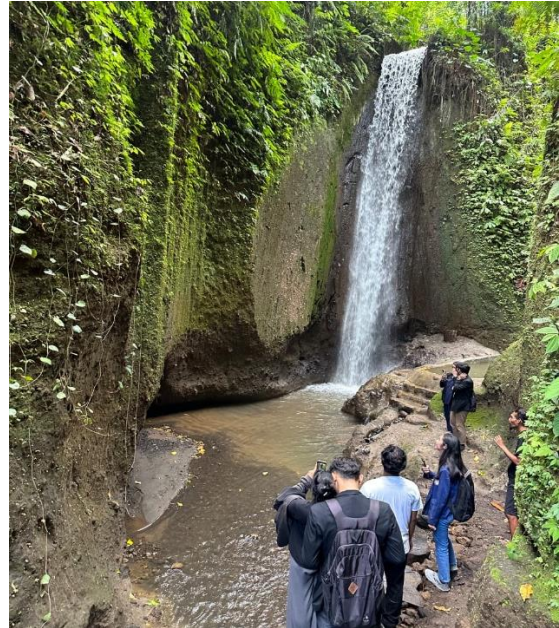
Sumber : KKN, 2025

Pelaksanaan pelatihan kepemanduan wisata diawali dengan melakukan observasi potensi dan objek wisata yang terdapat di Desa Petak. Observasi ini melibatkan mahasiswa peserta KKNT 2025, karang taruna Desa Petak, Pokdarwis Desa Petak yang di dampingi dosen pendamping KKNT. Dari hasil observasi awal tim pelatihan kemudian mendokumentasikan potensi wisata dan objek wisata di Desa Petak, dan menyusun laporan mengenai kondisi dan kualitas SDM Karang Taruna tentang pemahaman wisata dan kepemanduan wisata. Kemudian dilaksanakan koordinasi awal yang dilakukan dengan peserta yang berasal dari karang taruna Desa Petak mengenai rencana pelaksanaan pelatihan kepemanduan beserta perlengkapan yang diperlukan. Selanjutnya Tim Pelaksanaan Pelatihan kepemanduan wisata menyusun materi pelatihan dari hasil observasi tersebut. Kemudian kegiatan pelatihan kepemanduan wisata tersebut dilaksanakan pada minggu ke 3 Bulan Februari 2025 di Hotel Puri Saroon Madangan di Desa Petak, Kabupaten Gianyar.

3. HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Dalam upaya untuk menemukan lokasi wisata yang potensial, karang taruna dan pokdarwis digunakan. Tim pelaksana KKNT mengidentifikasi bahwa Desa Petak Kabupaten Gianyar memiliki beberapa potensi wisata yang tersebar hampir diseluruh dusun (banjar). Adapun potensi wisata yang dimiliki Desa Petak, diantaranya Banjar Benawah memiliki potensi wisata pada Air Terjun Toya Selaka, seni ukir, seni tari dan seni patung. Banjar Bonnyuh memiliki potensi wisata pada kegiatan Cycling dan Trekking. Banjar Madangan Kelod memiliki potensi

wisata pada Pura Puncak Sari, Pura Dalem Suci dan Bulakan Magelung. Banjar Madangan Kaja memiliki potensi wisata pada Taman Puspa Aman, Penglukatan Pesiraman Pura Tirta Gunung Merta, River Adventure Trekking (Pura Gunung Merta), Pesiraman Tirta Sudamala, Waterfall & Hidden Canyon. Banjar Umah Anyar memiliki potensi wisata pada Natural Swimming Pool & Glamping.



Gambar 1. Observasi lokasi wisata yang potensial

Hasil dari identifikasi potensi wisata Desa Petak ini akan dijadikan salah satu materi pelatihan yang akan diberikan kepada peserta pelatihan kependuan wisata, dalam hal ini adalah karang taruna Desa Petak. Sedangkan hasil observasi mengenai kualitas SDM karang taruna Desa Petak ditemukan beberapa kendala terkait dengan kependuan wisata yang diantaranya adalah pemahaman tentang pariwisata yang masih kurang dan belum memahami dengan baik mengenai tehnik kependuan wisata. Namun sebagian besar karang taruna yang akan terlibat dalam pelatihan kependuan wisata telah memiliki dasar-dasar berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang merupakan modal utama didalam memandu wisatawan. Dari hasil identifikasi ini kemudian tim menyusun materi yang akan di sampaikan dalam kegiatan pemanduan, antara lain: Tehnik dasar kependuan wisata, Menangani tamu rombongan, mengenterprestasikan aspek budaya lokal dan penyusunan paket wisata.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Kependuan Wisata

Adapun materi pelatihan kepemanduan wisata yang diberikan dalam pelatihan kepemanduan wisata di Desa Petak secara singkat dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 2. Materi Pelatihan Kepemanduan Wisata

No.	Materi Pelatihan	Gambaran Singkat	Durasi	Manfaat yang Diharapkan
1	Teknik Dasar Kepemanduan Wisata	Pengantar profesi pemandu wisata: sikap, penampilan, komunikasi dasar, etika pelayanan, manajemen perjalanan wisata, orientasi lokasi	(4 jam)	- Meningkatkan kepercayaan diri pemuda sebagai pemandu - Memahami peran dan tanggung jawab pemandu - Siap menjadi tuan rumah yang baik - Pemuda mampu memandu kelompok wisatawan besar tanpa panik
2	Menangani Tamu Rombongan (Group Handling)	Cara menerima dan mengelola wisatawan dalam jumlah besar: registrasi, briefing, pengawasan, koordinasi logistik, menjaga waktu dan ritme perjalanan	(3 jam)	- Terampil mengatur logistik & komunikasi rombongan - Bisa dipercaya sebagai koordinator lapangan
3	Interpretasi Aspek Budaya Lokal	Teknik bercerita (storytelling) tentang sejarah desa, pura, upacara adat, makanan khas, seni lokal; termasuk etika menyampaikan informasi budaya	(2 jam)	- Pemuda bisa menyampaikan nilai budaya secara menarik dan akurat - Membantu wisatawan memahami dan menghargai budaya lokal - Budaya desa tetap lestari melalui narasi yang baik
4	Penyusunan Paket Wisata Desa	Cara merancang rute wisata: durasi, aktivitas, harga, atraksi, logistik, skenario interaksi wisatawan dengan warga; simulasi pembuatan paket wisata	(1 jam)	- Pemuda bisa merancang paket wisata desa yang menarik & layak jual - Pemuda bisa bekerja sama dengan pelaku UMKM dan warga - Potensi ekonomi lokal meningkat

Sumber : KKNT, 2025

Selain memperoleh pelatihan mengenai kepemanduan wisata, para peserta juga diberikan pembekalan mengenai keterampilan komunikasi efektif dalam berinteraksi dengan wisatawan. Keterampilan komunikasi menjadi aspek penting yang menentukan keberhasilan pemandu dalam menciptakan pengalaman wisata yang informatif, berkualitas, serta meninggalkan kesan positif bagi wisatawan (Prayogi et al., 2023). Dalam kegiatan pelatihan kepemanduan wisata di Desa Petak, materi komunikasi yang diberikan mencakup beberapa aspek utama, antara lain:

Kemampuan Menyampaikan Informasi Secara Jelas, yaitu melatih peserta agar mampu menjelaskan informasi mengenai lingkungan, budaya, serta potensi lokal dengan bahasa yang mudah dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang. Teknik Presentasi yang Menarik, bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta dalam menyampaikan informasi secara interaktif, kreatif, dan menyenangkan, misalnya dengan menambahkan cerita atau anekdot yang relevan agar pengalaman wisata menjadi lebih hidup (Dwitrayani et al., 2025). Selanjutnya, Kemampuan Berinteraksi dan Membangun Keterlibatan Wisatawan, yaitu melatih peserta untuk menjalin hubungan positif dan mendorong wisatawan agar aktif berpartisipasi dalam kegiatan wisata (Prayogi et al., 2024). Selain itu, peserta juga dibimbing untuk memiliki Pemahaman terhadap Kebutuhan dan Preferensi Wisatawan, sehingga dapat menyesuaikan gaya komunikasi dan pelayanan yang diberikan dengan karakteristik wisatawan. Materi lain yang diajarkan mencakup Penggunaan Bahasa yang Tepat, termasuk peningkatan kemampuan bahasa asing guna menunjang pelayanan kepada wisatawan mancanegara, serta Keterampilan dalam Menangani Keluhan Wisatawan, yang berfokus pada kemampuan bersikap profesional dalam menghadapi keluhan dan memberikan solusi yang memuaskan (Prayogi et al., 2024).

4. KESIMPULAN

Sebagai hasil dari pelatihan kependudukan wisata yang diberikan kepada karang taruna di Desa Petak, Kabupaten Gianyar, dapat disimpulkan bahwa pelatihan ini sangat penting bagi karang taruna karena mereka adalah generasi penerus. Pelatihan ini juga sangat bermanfaat agar karang taruna mampu membuka lapangan pekerjaan untuk dirinya sendiri, disamping kedepannya mampu untuk mengembangkan program ini secara berkelanjutan. Namun kegiatan pelatihan ini baru sebatas memberikan kemampuan dasar dari kependudukan wisata. Diperlukan keberlanjutan dari pelatihan serupa untuk lebih meningkatkan kemampuan dan profesionalisme dalam hal kependudukan wisata. Program berikutnya yang perlu dilaksanakan adalah program pelatihan kependudukan wisata dalam rangka sertifikasi profesi kependudukan wisata.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada karang taruna Desa Petak di Kabupaten Gianyar yang telah mengikuti pelatihan dengan baik. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pokdarwis Desa Petak dan perangkat Desa Petak yang telah membantu menjalankan pelatihan kependudukan wisata dengan lancar. Semoga pelatihan ini bermanfaat semaksimal mungkin untuk pengelolaan Desa Wisata Petak Kabupaten Gianyar.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Adyla, N. S., & Nurlaela, N. (2018). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tammangalle, Polewali Mandar. *Plano Madani: Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota*, 7(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/jpm.v7i2.5822>
- Dwitrayani, M. C., Asana, G. H. S., Tabita, I. D. A. T. P., Agustini, N. P. W., Sari, N. P. S. A., & Sukmaningsih, K. (2025). Pelatihan dan Pendampingan UMKM di Desa Petak Gianyar. *Synergy and Society Service*, 5(1), 27–32. <https://doi.org/10.51713/save.v5i1.100>
- Mirajani, I., Aritonang, J. I., Damayanty, S., Humaedi, S., Darwis, R. S., Hidayat, E. N., Raharjo, S. T., & Santoso, M. B. (2024). Pengembangan Desa Wisata Melalui Penerapan Community Development Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Lokal. *Focus : Jurnal Pekerjaan Sosial*, 6(2), 226–240. <https://doi.org/10.24198/focus.v6i2.52787>
- Pradini, G., Kusumaningrusm, A. P., Purwati, A. S. Y., Ardani, P. A., & Bahri, A. S. (2023). Potensi dan Partisipasi Pemuda Karang Taruna dalam Pengembangan Community Based Tourism

- di Desa Wisata Kedung Gede. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(19). <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10034295>
- Prayogi, P. A., Yogaantara, K. K., & Wartana, M. H. (2023). Optimalisasi Peran Serta Karang Taruna di Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Aliran Sungai Telaga Waja Kabupaten Karangasem. *Synergy and Society Service*, 3(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.51713/save.v3i2.80>
- Prayogi, P. A., Yogantara, K. K., Sari, N. L. K. J. P., & Wartana, M. H. (2024). Pelatihan Kepemanduan Ekowisata dalam Pengembangan Desa Wisata. *Synergy and Society Service*, 4(2), 71–77. <https://doi.org/10.51713/save.v4i2.93>
- Rahman, A., Andrasari, M., Simatupang, D. R. S., & Hasibuan, W. S. (2023). Hospitality Training bagi Pemuda Karang Taruna Desa Wisata Dokan. *Jurnal Pengabdian Aceh*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.63168/jpa.v3i1.202>
- Safitri, A., Hidayat, A., Fatimah, A., Novriyanti, S., Putri, M. D., Oktarina, C., Nurhayanti, I., Sari, D. E., & Yogi, Y. (2025). Mengoptimalkan Partisipasi Mahasiswa Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kkn Tematik di Desa Tanjung Tambak Baru. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4322–4325. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46438>